

The Effect Of Using Pure Coconut Oil On Toddlers Against Ringworm (Miliaria) In The Kerna Area Of The Telaga Dewa Health Center Kota Bengkulu City 2025

Febyana¹⁾, Diyah Tepi Rahmawati²⁾, Meita Tria Saputri³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ febyana372@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 September 2025]

Revised [20 Januari 2026]

Accepted [26 Januari 2026]

KEYWORDS

Toddlers, Prickly Heat, Pure Coconut Oil, Virgin Coconut Oil (VCO).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Biang keringat (miliaria) merupakan salah satu masalah kulit yang sering dialami balita di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Penatalaksanaan biang keringat dapat dilakukan secara farmakologis maupun non-farmakologis, salah satunya menggunakan minyak kelapa murni (virgin coconut oil) yang bersifat alami dan minim efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan minyak kelapa murni terhadap biang keringat pada balita. Metode penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan rancangan one group pre-test and post-test design tanpa kelompok kontrol. Sampel berjumlah 14 balita yang dipilih dengan teknik consecutive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Intervensi dilakukan dengan mengoleskan dua kali sehari (pagi dan sore) selama 5-6 hari. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, seluruh responden mengalami biang keringat dengan berbagai jenis (kristalina, rubra, profunda). Setelah diberikan VCO, sebagai besar responden mengalami penurunan gejala hingga sembuh. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p\text{-value} < 0,0$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan minyak kelapa murni terhadap biang keringat pada balita. Kesimpulan: penggunaan minyak kelapa murni efektif dalam mengurangi dan menyembuhkan biang keringat pada balita. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mempertimbangkan VCO sebagai alternatif terapi non-farmakologis yang aman dan mudah diterapkan.

ABSTRACT

This study to determine the effect of Virgin Coconut Oil (VCO) on reducing prickly heat (miliaria) in toddlers at the working area of Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City in 2025. The research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, involving 14 toddlers who met the inclusion and exclusion criteria. Data were collected through direct observation using a screening sheet, and VCO was applied twice daily (morning and evening) for six consecutive days on the affected skin areas. The results showed that before the intervention, 78.6% of respondents experienced prickly heat, whereas after the intervention only 14.3% remained affected. Statistical analysis using the McNemar test obtained a p -value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of VCO in reducing prickly heat in toddlers. In conclusion, Virgin Coconut Oil can be considered a safe, natural, and easily accessible non-pharmacological alternative to improve skin health and reduce prickly heat in toddlers. However, further studies with larger sample sizes and control groups are recommended to strengthen these findings.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis karena letaknya dilewati oleh garis khatulistiwa dengan kondisi ini penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (miliaria). Sering terjadi di kota-kota besar yang panas dan pengap. Selain itu kondisi kulit pada anak yang relatif lebih tipis menyebabkan lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi (Verawaty Fitri Nelda Silaban, 2022). Miliaria atau biang keringat menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pengobatan alamiah dan pengobatan kimia menjadi suatu pilihan, dimana pengobatan modern menggunakan bahan kimia, yang sebenarnya akan menimbulkan efek samping bila kita tidak mengetahui dosis yang dianjurkan (Simanungkalit, 2021).

Berdasarkan Organisasi WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa sekitar 80% penduduk dunia mengalami biang keringat (miliaria) setiap tahunnya, dengan 65% kasus terjadi pada bayi dan anak kecil. Biang keringat merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko biang keringat antara lain cuaca panas, perkembangan kelenjar keringat pada bayi yang belum sempurna, aktifitas fisik, iklim tropis, obesitas dan tirah baring jangka panjang (WHO, 2016).

Biang keringat kerap kita temui pada neonatus, bayi, dan balita, karena kulit mereka cenderung lebih sensitif dari pada orang dewasa. Bahkan 70% dari tubuh bayi mengandung air, itulah mengapa bayi mudah sekali mengeluarkan keringat bila dibandingkan dengan orang dewasa. Bakteri komersial pada kulit seperti *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus*, juga berperan pada pathogenesis miliaria.

Pasien dengan miliaria mempunyai jumlah bakteri per unit 3 kali lebih bahaya dari pada individu sehat. Materi PAS (*periodic acid- Schiff-positive diastase-resistant*) dijumpai dalam sumbatan intraductal yang serupa dengan *staphylococcal extracellular polysaccharide substance* (EPS). (IKAPI,2020)

Kegiatan pelayanan balita dilaksanakan di seluruh Puskesmas di kota Bengkulu guna mencapai target SPM di mana balita umur 0-59 bulan harus mendapatkan pelayanan sesuai standar yang meliputi pelayanan kesehatan balita sehat yaitu pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang dan pelayanan kesehatan balita sakit yaitu pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit MTBS. Tahun 2023 jumlah sasaran balita umur 0-59 bulan berjumlah 29.946 orang dan total yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 21.153 (70.63715%) Cakupan pelayanan balita ini masih jauh dari target SPM Pada pelayanan anak balita di mana target cakupan SPM pelayanan anak balita sebesar 100% terlayani sesuai standar. Hasil cakupan ini masing-masing Puskesmas tentunya berbeda-beda di mana aja cakupan pelayanan balita tertinggi sudah mencapai 94% di antaranya Puskesmas Anggut atas sedangkan cakupan pelayanan balita terendah yaitu Puskesmas beringin raya sebesar 16,45% permasalahan ini tidak terlepas dari SDM kesehatan itu sendiri dan kemauan masyarakat untuk membawa balitanya ke unit pelayanan kesehatan baik balita yang sakit ataupun balita yang sehat untuk pelayanan balita ini terutama balita sakit masyarakat atau orang tua dari balita lebih cenderung untuk datang berobat ke praktek swasta sehingga balita yang mendapatkan pelayanan tidak tercatat unit play pelayanan atau Puskesmas. (Dinkes Kota Bengkulu, 2023)

Dari data yang di dapat di Dinas Kesehatan Provinsi Kota Bengkulu melaporkan bahwa angka kejadian miliaria terdapat di 3 puskesmas yaitu di Puskesmas Lingkar Barat dengan jumlah kasus 4 pada anak usia 1-4 tahun. Lalu di Puskesmas Telaga Dewa , dengan jumlah kasus 5 pada anak usia 1-11 bulan 1 orang, pada anak 1-4 tahun 1 orang, dan pada anak usia 5-9 tahun 3 orang . dan di Puskesmas Lingkar Timur terdapat 5 kasus yaitu pada orang dewasa usia 20-44 tahun. (Dinkes Provinsi Bengkulu , 2023).

Faktor penyebab Biang keringat karena adanya sumbatan pada pori- pori saluran keluarnya keringat sehingga keringat merembes pada pori kulit terdekat dan mengakibatkan cuaca yang sangat panas, lembab atau dapat terjadi selama penyakit yang menyebabkan berkeringat. Biang keringat juga diakibatkan dari tidak mampuan kulit untuk "bernafas" (berinteraksi dengan udara) karena pakaian yang terlalu ketat atau tebal seperti kulit dan polyester (Yulihah et al.,2023).

Dampak dari biang keringat adalah membuat bayi menjadi tidak nyaman karena rasa gatal yang diakibatkan oleh Biang Keringat (miliaria) yang menyebabkan pola tidur bayi dan orang tua menjadi terganggu akibat rasa tidak nyaman dari biang keringat (Yulihah et al.,2023). Dampak akhir yang dikhawatirkan akibat tanda gejala yang muncul pada bayi yang mengalami biang keringat yaitu rewel akibat rasa gatal, dan orang tua akan mengeluh karena pola tidur bayinya terganggu seperti gelisah, tidak nyenyak, dan lainnya. Rasa gatal dan panas yang disebabkan oleh biang keringat juga dapat menyebabkan penderita mengalami infeksi (Setyowati & Kusumastuti, 2019).

Dalam penanganan kasus miliaria , terdapat dua alternatif pendekatan , yaitu pendekatan medis (konvensional) dan pendekatan non-medis (non- konvensional). Pendekatan medis melibatkan konsumsi obat anti histamin secara oral, penggunaan krim hidrokortison secara topikal, atau pemanfaatan lotion calamine. Meskipun memberikan efek positif dalam penanganan miiaria, metode medis ini memiliki potensi dampak negatif pada tubuh apabila dosis yang dianjurkan tidak diikuti. Di sisi lain, pendekatan non-konvensional melibatkan langkah-langkah mandiri dan tradisional, seperti penggunaan pakaian berbahan katun yang dapat menyerap keringat, serta kebiasaan memandikan bayi dan balita secara rutin. (kusumastuti,2019).

Penangan miliaria pada balita dengan pemberian bedak yang mengandung asam salisisilat harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan bedak yang mengandung asam salisilat yang tidak boleh diberikan pada area yang luas dalam jangka panjang. Selain itu obat ini tidak dapat diberikan kepada kulit yang mengalami peradangan dan menyebabkan alergi pada kulit bayi karena mengandung bahan kimia (Nahira,2022)

Pemanfaatan dari bahan alami yang dijadikan sebagai obat tradisional di indonesia akhir-akhir ini meningkat, bahkan beberapa bahan alami telah di produksi secara pabrikasi dalam skala besar. Penggunaan obat tradisional dinilai memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat yang berasal dari bahan kimia, disamping itu pemanfaatan dari bahan alami ini harga lebih jauh terjangkau (Ermawati,2021).

Salah satu bahan olahan alami yang bisa dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternative untuk mengatasi berbagai masalah pada kulit bayi seperti miliaria bayi adalah dengan memberikan virgin coconut oil (vco) atau minyak kelapa murni. Keunggulan virgin coconut oil (vco) mempunyai kandungan anti mikroba dan antibakteri, tidak menimbulkan alergi, bisa disimpan dan digunakan dalam jangka waktu panjang, dan lebih ekonomis dikarenakan bisa dibuat sendiri. Asam laurat dan asam kaprat

yang terkandung di dalam vco mampu membunuh virus . Di dalam tubuh , asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik, dan antiprotozoal (Happy Marthalena,2021) .

Pemberian terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yaitu virgin coconut oil. Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar nonkopra, pengolahannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan sangat stabil (Katmono et al., 2021).

Menurut penelitian Yuliah, Rita Yolandia, Hidayani, berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Usia 0-12 di PMB Y Serang Banten Tahun 2023, dapat diperoleh bahwa bayi.r yang diberikan intervensi virgin coconut oil (VCO) sebanyak 2x pagi dan sore setelah mandi hilang pada hari ke 6, pada bayi.l yang tidak dilakukan intervensi virgin coconut oil (VCO) masih terjadi pada hari ke 6. Jadi bayi yang terkena biang keringat sangat efektif diberi virgin coconut oil (VCO) karena setelah dilakukan intervensi pada hari ke 6 sudah sembuh dan bayi yang tidak dilakukan intervensi keluhan biang keringat masih ada.

Sejalan dengan penelitian Nahira, Sutrani, pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar . hasil dari penelitian adalah biang keringat pada bayi dapat disembuhkan dengan menggunakan virgin coconut oil terdapat pengaruh pemberian virgin coconut oil (vco) terhadap penyembuhan biang keringat pada bayi 0-12 bulan diwilayah kerja puskesmas tamamaung.Dari hasil survey awal yang di dapat dari data Puskesmas Telaga Dewa, Kota Bengkulu bahwa kejadian biang keringat (miliaria) 21 balita yang mengalami miliaria atau biang keringat. Dengan kriteria balita merasa tidak nyaman dan gatal pada tubuhnya serta beberapa dengan demam. Dari hasil survey di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu belum pernah ada balita yang dapat pengobatan menggunakan minyak kelapa murni.

LANDASAN TEORI

Biang Keringat Pada Anak

Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran social, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Halimatus & Dewi,2020).Indonesia merupakan negara beriklim tropis karena letaknya dilewati oleh garis khatulistiwa dengan kondisi iklim ini penduduk indonesia beresiko terkena biang keringat (miliaria). Sering terjadi pada bayi terutama dikota-kota besar yang panas dan pengap,selain itu kondisi kulit bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. (verawaty fitrinelda silaban, 2022).

Biang keringat adalah suatu Ruam kulit yang mengganggu disebabkan tersumbatnya kelenjar peluh (keringat) pada bagian tertentu biasanya biang keringat terjadi pada seseorang berkeringat lebih dari biasanya misalnya saat cuaca panas atau lembap. Biang keringat ditemukan pada daerah dahi leher dan bagian tubuh anak atau bayi lain yang tertutup pakaian tubuh yang sering tertekan biang keringat juga dikenal sebagai miliaria. Merupakan ruam yang gatal bintik bintik merah kecil timbul dan menyebabkan rasa menyengat atau tusukan pada kulit Ruam dapat berkembang di mana pun pada tubuh tetapi paling sering terjadi di wajah leher punggung dada dan paha. ruam terjadi dari bintik-bintik kecil atau benjolan yang dikelilingi oleh daerah kulit yang merah bintik bintik terkadang terlihat seperti lecet kecil ini dapat menyebabkan pembengkakan ringan gatal dan tusukan tusukan menyengat biang keringat memang bukan penyakit yang berbahaya namun bisa menular melalui kontak fisik udara atau pakaian.

Penyebab biang keringat sering muncul di sekitar dahi dan leher juga mengincar bagian-bagian tubuh yang tertutup pakaian seperti dada dan punggung serta bagian yang mengalami tekanan atau gesekan pakaian bahkan beberapa kasus timbul pada kulit kepala biang keringat biasanya terjadi ketika anak berkeringat lebih dari biasanya seperti saat cuaca panas atau lembap namun tidak menutup kemungkinan biang keringat bisa terjadi di saat musim panas kondisi ini disebabkan ketika kelenjar keringat tubuh menjadi terhalang keringat berlebih dapat menyebabkan keringat menja di terperangkap di bawah kulit anak atau bayi Keringat terperangkap menyebabkan iritasi kulit dan mengalami ruam panas. (Aziz Van Persie,2014) .

Biang keringat atau miliaria sering mempengaruhi neonatus dan individu yang menderita peningkatan keringat serta mereka yang tinggal di iklim panas dan lembab. Meskipun miliaria terlihat pada kedua jenis kelamin dan semua ras, masing-masing jenis mempengaruhi populasi yang sedikit berbeda. Miliaria crystallina, atau sudamina, umumnya menyerang neonatus dengan insiden terbesar pada usia 2 minggu atau kurang. Ini mempengaruhi antara 4,5% hingga 9% neonates Ini juga dapat dilihat pada orang dewasa yang baru saja pindah ke iklim yang lebih hangat . Miliaria rubra, bentuk paling umum dari miliaria, sering terlihat pada neonatus antara usia 1 dan 3 minggu. Ini juga dapat mempengaruhi hingga 30% orang dewasa yang tinggal dalam kondisi panas dan lembab. Miliaria profunda adalah bentuk paling langka dari miliaria .Hal ini paling sering terlihat pada orang yang memiliki episode berulang miliaria rubra atau individu yang terpapar iklim hangat baru seperti personel militer yang ditempatkan di iklim tropis . Meskipun miliaria mempengaruhi semua kelompok umur dan kedua jenis kelamin sama, bayi dan anak-anak berada pada risiko yang lebih tinggi karena ketidakmatangan saluran ekrin (Ardiansyah Fikri,2021).

Definisi Virgin Coconut Oil (VCO)

Virgin Coconut oil (VCO) adalah minyak kelapa yang diekstrak dari kelapa segar tanpa menggunakan bahan kimia atau bahan pengawet. Proses pengolahan yang dilakukan dengan cara yang alami dan tanpa pengawet membuat VCO menjadi pilihan yang sangat baik untuk Kesehatan tubuh dan kecantikan.Minyak kelapa murni atau lebih dikenal dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan. Pengertian VCO menurut APCC adalah minyak yang diperoleh dari karnel segar dan matang (berumur 12 bulan dari penyerbukan) kelapa (*Cocos nucifera* L) dengan cara mekanis atau alami dengan atau tanpa penggunaan panas yang tidak menyebabkan perubahan sifat minyak. Virgin Coconut Oil dapat diproduksi langsung dari daging kelapa segar (parut, cincang, granula), atau dari santan, atau dari residu santan. (Gondokesumo.2023).

Efek Samping Penggunaan Minyak Kelapa Murni / Virgin Coconut Oil

Meskipun virgin coconut oil umumnya dianggap aman untuk dikonsumsi dan digunakan pada kulit ada beberapa efek samping yang perlu diwaspadai beberapa efek samping yang mungkin terjadi jika Anda mengonsumsi atau menggunakan virgin coconut oil secara berlebihan adalah:

1. Kenaikan berat badan meskipun virgin coconut oil dapat membantu menurunkan berat badan tetapi jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena kandungan kalorinya yang tinggi
2. Peningkatan kadar kolesterol meskipun virgin coconut oil dapat membantu menurunkan kadar kolesterol tetapi jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan atau jika Anda memiliki riwayat penyakit kolesterol tinggi dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol
3. Efek alergi beberapa orang mungkin mengalami reaksi Alergi terhadap virgin coconut oil jika Anda memiliki riwayat alergi terhadap kelapa atau produk kelapa lainnya sebaiknya hindari virgin coconut oil
4. Efek samping lainnya beberapa efek samping lainnya yang mungkin terjadi jika Anda mengonsumsi atau menggunakan virgin coconut oil secara berlebihan adalah diare sakit kepala mual dan muntah.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variable Independen dan Dependen. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Sugiyono 2022). Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan minyak kelapa murni terhadap biang keringat dengan menggunakan teknik deskripsif kuantitatif dengan rumus:

$$P = f \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase yang akan ingin dicapai

F = Jumlah frekuensi karakteristik responden

N = Jumlah sampel

Dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

- 0% = Tidak satupun dari responden
- 1%-25% = Sebagian kecil dari responden
- 26%-49% = Hampir sebagian responden
- 50% = Setengah responden
- 51-75% = Sebagian besar dari responden
- 76-99% = Hampir seluruh responden
- 100% = Seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan dua variable yaitu variable independen dan variable dependen (Notoatmodjo, 2019). Sebelum dilakukan analisis bivariat, biasanya data diuji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak. Namun, pada penelitian ini baik variabel independen maupun dependen berskala nominal (kategorik), sehingga tidak memerlukan uji normalitas. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji McNemar, yaitu uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data kategorik dengan desain berpasangan (*pre-test* dan *post-test*). Uji McNemar tepat digunakan untuk melihat apakah terdapat perubahan proporsi pada dua kondisi (sebelum dan sesudah intervensi) dalam kelompok yang sama.

1. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima → tidak ada pengaruh penggunaan minyak kelapa murni terhadap kejadian biang keringat.
2. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak → ada pengaruh penggunaan minyak kelapa murni terhadap kejadian biang keringat.

Setelah dilakukan uji normalitas apabila data berdistribusi normal maka analisis bivariate yang digunakan adalah paired T-Test, namun apabila data berdistribusi tidak normal analisis yang digunakan adalah Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Biang Keringat Sebelum di berikan minyak kelapa murni.

Tabel 1 distribusi frekuensi biang keringat sebelum di berikan minyak kelapa murni.

Biang Keringat <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (1)	12	85,7
Tidak (0)	2	14,3
Total	14	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan minyak kelapa murni, mayoritas balita yaitu hampir seluruh responden sebanyak 12 responden (85,7%) mengalami biang keringat, sedangkan sebagian kecil dari responden 2 responden (14,3%) tidak mengalami biang keringat. Hal ini menunjukkan bahwa masalah biang keringat cukup banyak terjadi pada balita sebelum dilakukan intervensi.

Gambaran Biang Keringat Sesudah di berikan minyak kelapa murni.

Tabel 2 distribusi frekuensi biang keringat sesudah di berikan minyak kelapa murni

Biang Keringat <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (1)	3	21,4
Tidak (0)	11	78,6
Total	14	100

Berdasarkan tabel 2 Setelah diberikan minyak kelapa murni, hampir seluruh responden sebanyak 11 responden (78,6%) tidak lagi mengalami biang keringat. Dan sebagian kecil dari responden sebanyak 3 responden (21,4%) yang masih mengalami biang keringat. Hal ini memperlihatkan adanya penurunan jumlah kasus biang keringat setelah intervensi.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat (Uji McNemar)

Kondisi	Sebelum	Sesudah
<i>Ada biang keringat</i>	11 (78,6%)	2 (14,3%)
<i>Tidak ada</i>	3 (21,4%)	12 (85,7%)
<i>Total</i>	14 (100%)	14 (100%)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan minyak kelapa murni terdapat 11 balita (78,6%) yang mengalami biang keringat, dan setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi hanya 2 balita (14,3%). Hasil uji McNemar menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan minyak kelapa murni terhadap penurunan biang keringat pada balita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan minyak kelapa murni, sebagian besar balita mengalami biang keringat yaitu sebanyak 11 orang (78,6%), sedangkan setelah diberikan minyak kelapa murni jumlah balita yang mengalami biang keringat menurun menjadi hanya 2 orang (14,3%). Dengan demikian terlihat adanya penurunan jumlah kasus biang keringat setelah diberikan intervensi berupa penggunaan minyak kelapa murni.

Uji statistik McNemar yang digunakan pada penelitian ini menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan minyak kelapa murni terhadap penurunan kejadian biang keringat pada balita. Artinya, minyak kelapa murni berpotensi sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis dalam mengatasi keluhan biang keringat.

Minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil) mengandung asam laurat yang memiliki efek antibakteri, antiinflamasi, dan melembabkan kulit. Hal ini sesuai dengan pendapat [Nugraheni, 2020] yang menyatakan bahwa kandungan asam lemak jenuh rantai sedang pada minyak kelapa murni dapat membantu memperbaiki fungsi sawar kulit, mengurangi peradangan, serta menurunkan risiko infeksi sekunder pada biang keringat. Selain itu, sifat emolien minyak kelapa juga dapat menjaga kelembaban kulit balita sehingga mengurangi iritasi yang menjadi salah satu pemicu timbulnya miliaria.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Sari, 2021] yang menemukan bahwa pemberian minyak kelapa murni pada bayi dengan keluhan biang keringat mampu menurunkan keluhan kemerahan dan gatal secara signifikan. Begitu juga dengan penelitian [Rahmawati, 2019] yang menunjukkan bahwa minyak kelapa murni efektif memperbaiki kondisi kulit pada bayi dengan dermatitis ringan.

Dengan demikian, penggunaan minyak kelapa murni dapat dijadikan sebagai salah satu metode perawatan kulit balita yang aman, mudah didapat, dan memiliki efek samping minimal dibandingkan dengan penggunaan obat topikal berbahan kimia. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang relatif kecil ($n = 14$), sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian eksperimental untuk memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas minyak kelapa murni terhadap biang keringat pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir seluruh responden sebelum diberikan minyak kelapa murni mengalami biang keringat kristalina, rubra dan profunda.
2. Hampir seluruh responden setelah diberikan minyak kelapa murni mendapatkan hasil biang keringat nya menghilang (sembuh) dan juga mengalami penurunan dari yang tingkatan paling tinggi ke ringan.
3. Terdapat pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat di wilayah kerja puskesmas telaga dewa Kota Bengkulu tahun 2025 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,000$).

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat, khususnya dalam bidang sosiologi dan studi kependudukan, mengenai pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat (miliaria) di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota Bengkulu.

2. Praktis

- a. Bagi tempat penelitian
Sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan untuk menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat (miliari) di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.
- b. Bagi institusi penelitian
Dapat dipergunakan sebagai bahan proses menambah wawasan dan Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik serupa tentang pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat (miliari) di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.
- c. Bagi peneliti berikutnya
Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat (miliari) di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.
- d. Bagi peneliti
Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan pengaruh penggunaan minyak kelapa murni pada balita terhadap biang keringat (miliari) di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa , N., Rahmadhan , W.,& Amin, S . (2021). Penerapan Minyak Jinten Hitam Untuk Pengobatan Biang Keringat Pada Bayi. *Jurnal ilmu kebidanan (journal of Midwifery science)*, 10(2), 75-80
- Annisa Nisfatul, Dkk.2021. Penerapan Pemberian Minyak Jinten Hitam (Nigella Sativa Oil) Untuk Pengobatan Biang Keringat (Miliaria) Pada Bayi Diwilayah PMB Brida Kity Dinarum S.ST. Universitas Muhammadiyah Gombang.
- Arsa, M.,A.A. Bawa Putra, Emmy Sahara, I A.R.Astiti Asih, Ni W Bogoriani, I G A, Dan I N. Simpen,2023, *Pembuatan Minyak Kelapa Dengan Metode Fermentasi, Udayana Mengabdi*. 3 (1) ; 21-26
- Aziz Van Pernie , Jefry Bernando . Perpustakaan Nasional . Teknik Rahasia Ibu Mengenal Penyakit Anak Seharian-hari Tanpa Harus Membawanya Ke Dokter ; Buku Pintar Ibu dan Anak. 2014
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2023. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota 2023
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan 2022.
- Dwi Adhi Suastuti. Kadar Air Dan Bilangan Asam Dari Minyak Kelapa Yang Dibuat Dengan Cara Tradisional Dan Fermentasi. On November 2021
- Dwi Adhi Suastuti.(2021). Kadar Air Dan Bilangan Asam Dari Minyak Kelapa Yang Dibuat Dengan Cara Tradisional Dan Fermentasi. ISSN 1907-9850
- Happy Marthalena Simanungkalit, Yuniarti & Gibriella (2021). Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Miliaria Pada Bayi Giving Virgin Coconut Oil (Vco) To Babies With Miliariasis. *Jpp Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 16(2) 2654-3427
- I Putu Yoga Parandina, M.Pd. BUKU TEORI DAN APLIKASIH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Tahun 2021.
- Katmono AY, Ningsi S , Kesehatan P.Mulia B. Penatalaksanaan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mengurangi Miliaria Pada Anak Management Of Preparing Virgin Coconut Oil (Vco) To Reduce Miliaria In Children.Vol.8, *Ijms-Indonesia Journal On Medical Science* 2021
- Marthalena Happy Simanungkalit,Dkk.2021. Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Miliaria Pada Bayi . Giving Virgin Coconut Oil (VCO) To Babies With Miliariasis. Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
- Nahira, S.S (2022). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makasar. *Nhealth : Indonesia Health Journal*, 1(2),122~117
- Nisfatul Annisa, Wulan Rahmadhani, S.A (2021). Penerapan Pemberian Minyak Jinten Hitam (Nigells Sativa Oil) Untuk Pengobatan Biang Keringat (Miliaria) Pada Bayii Di Wilayah Kerja Pmb Brida Kity Dinarum, Sst.10,75-80.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Tahun 2019
- Setyowati, m., & kusumastuti. (2019). Penerapan virgin coconut oil (vco) untuk mengobati biang keringat (miliaria) pada bayi di PMB Diana Yulita. *Proceeding Of Colloquaium 2019:Bidang Mipa Dan Kesehatan*.

- Sugiyono (2015). Metode penelitian kombinasi (mix methods). Bandung : alfabeta. Sujarweni , V. Wiratna . 2014. Metode Penelitian : Lengkap , Praktis, Dan Mudah Dipahami Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tresno Saras , Tiram Media Semarang – Central Java 2023 : Mengenal VCO (Virgin Coconut Oil) ; Manfaat dan Penggunaan.
- Verawaty Fitrinelda Silaban, D. (2022). Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang, 9(1), 47–51.
- Yuliah, Rita Ayu Yolanda & Hidayani. (2023) : Journal Of Social Science Research. Efektivitas pemberian virgin coconut oil terhadap penyembuhan biang keringat pada bayi usia 1-12 bulan di PMB Yuliah Serang Banten Tahun 2023, 4(3),4878 – 4887.